



Media dan Sarana Pengajaran Perspektif Al-Qur'an

Sri Mulyaningsih¹, Ahmad Rowi Baihaqi², Dayat³, Atabik Luthfi⁴, Marhadi Muhayar⁵

¹ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

² Universitas Islam Jakarta, Indonesia

³ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

⁴ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

⁵ Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: Sri Mulyaningsih, E-mail: mulyaningsih78.10@gmail.com

Received: June 17, 2025	Revised: June 17, 2025	Accepted: June 17, 2025	Online: June 17, 2025
ABSTRACT Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami konsep media dan sarana pengajaran dari perspektif Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern, kajian terhadap nilai-nilai Qur'ani dalam proses pendidikan menjadi sangat relevan. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran akidah dan ibadah, tetapi juga memberikan prinsip-prinsip dasar dalam proses penyampaian ilmu, termasuk penggunaan media dan sarana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Al-Qur'an memandang peran media dan sarana dalam pengajaran, serta mengidentifikasi bentuk-bentuk media pengajaran yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i), yakni mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan proses pengajaran dan menyaring pesan-pesan yang menunjukkan penggunaan media atau alat bantu dalam menyampaikan pesan ilahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap proses penyampaian ilmu melalui berbagai bentuk media, baik lisan, tulisan, maupun visual. Kisah-kisah para nabi, perumpamaan (amtsal), simbol-simbol alam, dan penggunaan wahyu sebagai media utama penyampaian pesan menjadi bukti nyata pentingnya sarana dalam pendidikan. Kesimpulannya, Al-Qur'an menegaskan bahwa pemanfaatan media dalam pengajaran tidak hanya diperbolehkan, tetapi dianjurkan selama mendukung pemahaman dan penyampaian nilai-nilai kebenaran. Perspektif ini memberikan landasan teologis yang kuat bagi pengembangan media pendidikan Islam yang relevan dan kontekstual. Keywords: <i>Media Pengajaran, Sarana Pendidikan, Tafsir Tematik</i>			

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite: Mulyaningsih, S., Baihaqi, R. A., Dayat, Dayat & Muhayar, M. (2025). Media dan Sarana Pengajaran Perspektif Al-Qur'an. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(1), 298-315. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i1.305>

Published by: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta kecerdasan intelektual dan spiritual peserta didik. Salah satu aspek utama dalam keberhasilan pendidikan Islam adalah metode penyampaian yang efektif melalui media dan sarana pengajaran. Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam telah memberikan prinsip-prinsip mendasar tentang pentingnya proses pembelajaran yang baik,

termasuk dalam pemilihan dan penggunaan media yang sesuai.¹ Allah ﷻ berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5, yang mengajarkan bahwa pembelajaran berbasis tulisan dan bacaan memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam⁽²⁾.

Seiring berkembangnya zaman, metode pengajaran mengalami transformasi yang signifikan. Jika pada masa Rasulullah ﷺ pembelajaran dilakukan melalui lisan, hafalan, dan keteladanan, maka saat ini pendidikan Islam telah berkembang dengan pemanfaatan teknologi digital, buku, serta berbagai media interaktif lainnya. Dalam konteks ini, penggunaan media dan sarana yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.² Menurut Ahmad Tafsir, pemanfaatan media yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan minat belajar mereka.³

Dalam perspektif Al-Qur'an, penggunaan media dalam pengajaran tidak terbatas pada sarana fisik seperti tulisan atau buku, tetapi juga mencakup metode penyampaian yang menarik, seperti kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang digunakan sebagai sarana pembelajaran.⁴ Allah banyak menggunakan perumpamaan (amtsal) untuk membantu manusia memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah, seperti dalam QS. Ibrahim ayat 24-25 yang menjelaskan perumpamaan kalimat yang baik dengan pohon yang kuat akarnya dan menjulang ke langit. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media dan metode pengajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar-mengajar.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum mengoptimalkan penggunaan media dan sarana pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Banyak sekolah atau pesantren masih bergantung pada metode ceramah konvensional tanpa memanfaatkan teknologi yang lebih interaktif dan menarik.⁵ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin dalam jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an, serta platform e-learning dapat meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.⁶ Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut tentang bagaimana Al-Qur'an memberikan perspektif mengenai media dan sarana pengajaran serta bagaimana implementasinya dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, makalah ini akan membahas konsep media dan sarana pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an, jenis-jenis media yang digunakan dalam pembelajaran Islam, serta tantangan dan solusi dalam penerapan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 72

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 89

⁴ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 2013), hlm. 132

⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 110

⁶ Zainuddin, "Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 75-90

kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Islam agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Fokus utama penelitian adalah menggali konsep media dan sarana pengajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an melalui kajian terhadap ayat-ayat yang relevan. Sumber data utama berasal dari Al-Qur'an, sedangkan data sekunder diperoleh dari tafsir-tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur ilmiah lain yang membahas pendidikan Islam dan media pengajaran dalam perspektif Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang memuat pembahasan tentang metode pengajaran dalam Al-Qur'an, termasuk pendekatan tematik (maudhu'i) terhadap ayat-ayat yang berkaitan. Analisis data dilakukan dengan cara menafsirkan makna ayat menggunakan metode tafsir tematik, kemudian mengkaji relevansinya terhadap prinsip-prinsip pendidikan dan pengajaran. Interpretasi dilakukan secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks ayat dan pemahaman ulama tafsir.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan klarifikasi makna dengan merujuk pada berbagai penafsiran dari ulama berbeda. Hasil analisis dikaitkan dengan teori-teori pendidikan modern untuk menemukan titik temu antara nilai-nilai Qur'ani dan konsep media serta sarana pembelajaran masa kini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an serta relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Media & Sarana Pengajaran dalam Perspektif Al-Qur'an

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, tugas yang diemban oleh guru atau pembelajar adalah mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat yang murah dan efisien untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai, perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan tersebut.

Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Oleh karena itu, kegiatan belajar-mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses itu.

⁷ Sagala, *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan.⁸

Dalam upaya membentuk peserta didik yang berkualitas tidak hanya bertumpu pada kegiatan belajar peserta didik dan mengajar pendidik tetapi juga dipengaruhi oleh faktor - faktor lain seperti tujuan pengajaran, kurikulum, sarana prasarana pendidikan termasuk media pengajaran di dalamnya, dana dan sebagainya serta itu semua terjadi pada semua lembaga pendidikan termasuk pendidikan Islam. Wina Sanjana mengemukakan bahwa:⁹

“Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat - alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya; jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.”

Sesuai pendapat Wina Sanjana tersebut dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi alat pendukung kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan dimana tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak berlangsung dan secara otomatis tujuan pembelajaranpun tidak dapat diwujudkan. Di antara sarana prasarana tersebut adalah media pembelajaran, alat - alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya.¹⁰

Mukhtar, Rusmini dan Samsu mengemukakan; Untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana ini diperlukan untuk mendukung terlaksananya pendidikan secara umum dan pencapaian tujuan pembelajaran secara khusus. Yang termasuk sarana dan prasarana yang dapat mendukung terwujudnya pendidikan dan tujuan pembelajaran secara baik, meliputi sarana gedung, kelengkapan administrasi kantor, kelas dan sebagainya.¹¹ (Zainuddin hlm. 254)

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa;
“Peningkatan mutu sekolah memerlukan sekurang - kurangnya dua syarat yang tidak boleh harus dipenuhi; pertama, penguasaan teori pendidikan yang moderen; yaitu

⁸ Masruroh, Dr. Euis M.Pd.I., *Pengembangan Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya PT, 2022, hlm. 107

⁹ Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Deepublish, 2018, hlm. 254

¹⁰ *Ibid*, hlm. 255

¹¹ Hanafi, *Op.Cit.*, hlm. 254

teori yang Islami dan sesuai dengan perkembangan zaman; kedua, ketersediaan dana yang cukup”.¹²

Berdasarkan pendapat Ahmad Tafsir tersebut memberikan pemahaman bahwa pengelolaan pendidikan Islam yang berkualitas baik dari segi pengelolaan lembaga, sumber daya manusia, pengadaan sarana dan prasarana serta perwujudan peserta didik yang bermutu dalam proses pendidikan itu dipengaruhi oleh adanya tenaga pendidikan yang bermutu dan ketersediaan dana yang memadai yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam.

1. Pengertian media dan sarana pengajaran dalam Islam

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Akan tetapi sekarang kata tersebut digunakan, baik untuk bentuk jamak maupun mufrad. Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media.¹³ Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut:

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram, 1982).
- b. National Education Asosiasi (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya.
- c. Briggs berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar
- d. Asosiasi of Education Communication Technology (AECT) memberikan batasan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan
- e. Sedangkan Gagne berpendapat bahwa berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.
- f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso, 1989)

Menurut Heinich, (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “ medium ” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver) . Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (printed materials) , komputer, dan instruktur.¹⁴

Adanya metode Pendidikan Islam tidak menjadi sempurna jika tidak disertai dengan media. Media yang dimaksud adalah alat atau sarana yang digunakan untuk

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 250 - 251

¹³ Susilana, Drs.Rudi ,M.Si.; Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran*, Wacana Prima CV, 2018, hlm. 5

¹⁴ *Ibid*, hlm. 6

menunjang aktivitas dan kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam Pendidikan Islam selaras dengan penggunaan metode. Misalnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Islam berbasis *program based learning*, setidaknya peserta didik memerlukan alat dan sarana yang mengikat pada mereka sendiri. Karena dalam penggunaan metode ini peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Peserta didik didorong untuk menentukan kebutuhan selama mengikuti pembelajaran. Mereka dapat mengambil media yang bersifat konvensional atau media yang berbasis elektronik. Namun, penggunaan media elektronik dinilai lebih membantu dari media yang lain. Kemudahan penggunaan media sangat membantu tercapainya pembelajaran. Tidak seperti dulu, pembelajaran berpusat pada pendidik. Pendidik berperan sekaligus menjadi media pembelajaran. Pendidik adalah pusat perhatian disaat pembelajaran. Sarana media tidak terlalu diperlukan. Namun, seiring perjalanannya pemanfaatan media dan teknologi pendidikan kini menjadi keniscayaan Pendidikan Islam.¹⁵

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyelurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Hal serupa juga disampaikan Suryani dan Agung (2012) bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sejalan dengan Briggs (1970) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar.¹⁶

2. Jenis alat/media pendidikan

Para ahli telah mengklasifikasikan media pendidikan menjadi dua bagian, yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (*materiel*) dan alat pendidikan yang bukan benda (*nonmateriel*).

a. Alat pendidikan yang bersifat benda

Menurut Zakiah Daradjat, alat pendidikan yang berupa benda adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Media tulis, seperti Al-Qur'an, hadis, tauhid, fikih, dan sejarah.¹⁸
- 2) Benda-benda alam seperti hewan, manusia, dan tumbuh-tumbuhan.
- 3) Gambar-gambar yang dirancang seperti grafik.
- 4) Gambar-gambar yang diproyeksikan seperti video, infocus.
- 5) Audio recording (alat untuk didengar) seperti kaset, tape, dan radio

b. Alat Pendidikan yang bukan benda

¹⁵ Suyudi, Prof. Dr. H. M., M.Ag., dan Wahyu Hanaf Putra, M.Pd.I, *Pendidikan Islam*, Penerbit Adab, 2024, hlm. 53

¹⁶ Suryani, Prof. Dr. Nunuk, M.Pd, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Remaja Rosdakarya PT, 2018, hlm. 4

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 8.

¹⁸ Masruroh, *Op.Cit.*, hlm. 108

Alat Pendidikan yang bukan berupa benda adalah sebagai berikut.

1) Keteladanan

Pada umumnya manusia memerlukan figur identifikasi (Uswah al hasanah) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran. Untuk memenuhi keinginan itu Allah mengutus Muhammad Saw. menjadi teladan bagi manusia. Menurut Al-Ghazali (1985), seperti yang disitir oleh Fathiyah Hasan Sulaiman, terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai orang yang diteladani, yaitu sebagai berikut.

- (a) Amanah dan tekun bekerja.
- (b) Bersifat lemah lembut dan kasih sayang terhadap murid
- (c) Berpengetahuan luas.
- (d) Istiqomah dan berpegang teguh pada prinsip.

2) Perintah dan larangan

Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Perintah mempunyai kaitan yang erat dengan keteladanan. Misalnya seorang guru yang selalu datang terlambat dalam mengajar, tidak mungkin ditaati perintahnya jika ia memerintahkan agar murid selalu datang tepat pada waktunya. Dalam memberikan perintah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.¹⁹

- a) Jangan memberikan perintah kecuali karena diperlukan.
- b) Hendaknya perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik.
- c) Jangan memerintahkan kedua kalinya jika perintah pertama belum dilaksanakan.
- d) Perintah hendaknya benar-benar dipertimbangkan akan akibatnya

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat sedangkan larangan adalah suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Di dalam Al-Qur'an banyak yang dapat diambil dasar konsep larangan seperti QS Al-An'am: 151, yang artinya "Janganlah kamu dekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi". Di dalam keluarga umumnya larangan itu merupakan alat mendidik yang banyak dipakai oleh ibu dan bapak. Namun, baik pendidik maupun orang tua hendaknya melarang anak itu sesekali saja sebab anak yang selalu dilarang dalam segala perbuatan dan permainannya sejak kecil akan dapat menghambat perkembangan dirinya. Larangan yang terlalu sering dilakukan akan mengakibatkan sifat atau sikap kurang baik seperti keras kepala, melawan, penakut, perasaan kurang harga diri, acuh tak acuh terhadap sesuatu dan pesimis.²⁰

3) Ganjaran dan Hukuman

¹⁹ *Ibid*, hlm. 109

²⁰ *Ibid*, hlm. 110

Ganjaran itu adalah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar ataupun lainnya. Hukuman juga merupakan alat pendidikan. Amir Daien Indra Kusuma mendefinisikan bahwa hukuman sebagai indakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja yang menimbulkan nestapa sehingga anak akan menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulanginya.²¹

2. Pengaruh Alat/Media dalam pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, alat/media itu jelas diperlukan karena mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Abu Bakar Muhammad berpendapat bahwa kegunaan alat/ media itu antara lain sebagai berikut:

- a. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit.
- b. Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik.
- c. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu.
- d. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan, dan memikirkan suatu pelajaran.²²

B. Jenis-Jenis Media & Sarana Pengajaran dalam Al-Qur'an

Dalam pandangan Islam banyak sekali ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits yang menjelaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran bagi peserta didik, oleh karena itu ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran, yang sesuai dengan kondisi siswa. Ditemukan banyak ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits Nabi yang sejalan dengan teori tentang penggunaan media di zaman sekarang seperti penggunaan media audio, visual, sampai kepada media pembelajaran berbasis teknologi multimedia. Diharapkan setelah membaca tulisan ini, guru semakin memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam. Karena dengan menggunakan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.²³

Pada zaman Nabi SAW sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau dilihat kembali pada zaman Nabi SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam. Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan

²¹ *Ibid*, hlm. 111

²² *Ibid*, hlm. 111

²³ M. Latif, Fadriati, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/> Volume 6 Nomor 4, 2023, hlm. 3340

bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan Islam.²⁴

Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis media dan sarana pengajaran dalam Al-Qur'an, yaitu:

1. Media Lisan (Verbal)

Al-Qur'an menekankan pentingnya komunikasi lisan dalam proses pembelajaran. Dalam QS. An-Nahl: 125, Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنِّبِيِّ هِيَ أَحْسَنُ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."

Ayat ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang santun dan bijaksana dalam komunikasi lisan adalah sarana efektif dalam pengajaran.

Media lisan dalam Al-Qur'an berfungsi untuk menjelaskan ajaran Islam secara langsung melalui kata-kata yang dapat dimengerti oleh manusia. Beberapa bentuknya adalah:

a. Kisah (Qashash)

Al-Qur'an menyampaikan banyak kisah umat terdahulu sebagai pelajaran bagi manusia. Kisah-kisah ini mengandung hikmah dan nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Contohnya:

- 1) Kisah Nabi Musa dan Fir'aun (QS. Al-Qashash: 3-42).
- 2) Kisah Nabi Yusuf yang penuh ujian dan kebijaksanaan (QS. Yusuf: 1-111).
- 3) Kisah kaum terdahulu yang dihancurkan karena menolak kebenaran, seperti kaum 'Ad, Tsamud, dan kaum Nabi Luth (QS. Al-Haqqah: 4-10).

b. Perumpamaan (Amtsal)

Al-Qur'an sering menggunakan perumpamaan untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep abstrak. Perumpamaan ini bertujuan agar manusia lebih mudah memahami kebenaran.²⁶ Contohnya:

- 1) Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai (QS. Al-Baqarah: 261).

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah

²⁴ Ibid, hlm. 3341

²⁵ Zulkifli Zakaria, "Media Pengajaran dalam Pendidikan Islam: Satu Penilaian", dalam books.google.com.

²⁶ M. Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits", dalam idr.uin-antasari.ac.id.

melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”

- 2) Perumpamaan orang yang memiliki ilmu tetapi tidak mengamalkannya seperti keledai yang membawa kitab-kitab (QS. Al-Jumu'ah: 5).

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.”

c. Dialog dan Tanya Jawab

Al-Qur'an menggunakan teknik dialog untuk memberikan penjelasan dan menuntun manusia dalam berpikir. Metode ini sering ditemukan dalam bentuk tanya jawab yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam.²⁷ Contohnya:

- 1) Dialog antara Allah dan malaikat saat penciptaan Nabi Adam (QS. Al-Baqarah: 30-34).
- 2) Dialog antara Nabi Ibrahim dan Raja Namrud tentang siapa yang berkuasa atas kehidupan dan kematian (QS. Al-Baqarah: 258).

2. Media Visual (Penglihatan)

Al-Qur'an mendorong manusia untuk memanfaatkan penglihatan dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Dalam QS. An-Nahl: 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."

Ayat ini menunjukkan bahwa penglihatan adalah sarana penting yang diberikan Allah untuk memahami dan belajar dari lingkungan sekitar.

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman:

²⁷ Nur Afiqah Fatin Saipullah & Mohd. Isa Hamzah, "Tahap Penggunaan Multimedia dalam Pengajaran Bidang Al-Qur'an", dalam conference.uis.edu.my.

"Sebutkanlah kepada -Ku nama benda - benda itu jika kamu memang benar orang - orang yang benar!" (Q.S Al Baqarah : 31).

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah SWT.²⁸

Allah menggunakan fenomena alam dan simbol-simbol tertentu dalam Al-Qur'an sebagai media pembelajaran agar manusia lebih mudah memahami kebesaran-Nya.

a. Ayat Kauniyah (Fenomena Alam)

Al-Qur'an sering mengajak manusia untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di alam semesta. Fenomena ini berfungsi sebagai bukti kekuasaan-Nya.²⁹ Contohnya:

- 1) Pergantian siang dan malam sebagai tanda kekuasaan Allah (QS. Ali Imran: 190-191).
- 2) Penciptaan langit, bumi, dan manusia yang menunjukkan kebijaksanaan-Nya (QS. Ar-Rum: 20-22).
- 3) Hujan yang menumbuhkan tanaman sebagai simbol kehidupan setelah kematian (QS. Al-Hajj: 5).

b. Simbol dan Isyarat

Beberapa konsep dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui simbol atau isyarat yang mengandung makna mendalam.³⁰ Contohnya:

- 1) "Cahaya" sebagai simbol petunjuk dan ilmu (QS. An-Nur: 35).
- 2) "Hati yang tertutup" sebagai simbol orang yang enggan menerima kebenaran (QS. Al-Baqarah: 7).

3. Media Tertulis (Kitab dan Tulisan)

Tulisan merupakan salah satu sarana penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Allah telah menjadikan tulisan sebagai sarana utama dalam menjaga wahyu-Nya.

a. Al-Qur'an sebagai Kitab Tertulis

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan dalam bentuk tulisan dan dihafalkan oleh umat Islam agar tetap terjaga keasliannya (QS. Al-Baqarah: 2).

b. Lauh Mahfuzh

Al-Qur'an telah tertulis dalam Lauh Mahfuzh sebelum diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menegaskan bahwa wahyu ini terjaga selamanya (QS. Al-Buruj: 22).

²⁸ Nurazizah, Siti. *Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, [https://jurnal.literasikita-indonesia.com/VOLUME 6 NO. 1, Januari -Juni 2021](https://jurnal.literasikita-indonesia.com/VOLUME%206%20NO.%201,%20Januari-Juni%202021)

²⁹ Kamarul Azmi Jasmi & Mohd Aderi Che Noh, "Sejarah, Kaedah, serta Model Pengajaran dan Pembelajaran Al-Qur'an", dalam researchgate.net.

³⁰ Marronis et al., "Pendidikan Islam sebagai Sistem Pembelajaran Integral", dalam journal.aripafi.or.id.

c. Perintah Membaca dan Menulis

Allah mendorong umat Islam untuk membaca dan menulis sebagai bagian dari proses pembelajaran. Contohnya:

- 1) Wahyu pertama yang turun memerintahkan membaca (QS. Al-'Alaq: 1-5).
- 2) Allah bersumpah dengan "pena" sebagai simbol ilmu dan tulisan (QS. Al-Qalam: 1)

4. Media Praktik dan Pengalaman (At-Tajribah)

Pembelajaran dalam Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melalui praktik dan pengalaman langsung. Rasulullah ﷺ memberikan contoh langsung dalam berbagai aspek ibadah dan kehidupan sosial. Beliau mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para sahabatnya dengan melibatkan mereka dalam praktik langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

a. Teladan Nabi Muhammad (Uswah Hasanah)

Nabi Muhammad SAW adalah contoh nyata dalam menerapkan ajaran Al-Qur'an. Allah menyebut beliau sebagai suri teladan yang baik bagi umat manusia.³¹

b. Hukum dan Syariat

Al-Qur'an memberikan aturan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengajaran praktis, seperti perintah shalat, zakat, dan puasa.³²

C. Implementasi Media & Sarana Pengajaran dalam Pendidikan Islam

1. Peran media dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Media pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam proses pengajaran. Kehadirannya dibutuhkan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pengajaran, umumnya informasi disampaikan oleh guru sebagai sumber utama, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi tersebut. Isi atau pesan yang disampaikan mencakup berbagai kompetensi yang harus dikuasai siswa, seperti kemampuan kognitif yang berkaitan dengan aspek intelektual, serta kemampuan psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan fisik. Penyampaian informasi ini dilakukan melalui berbagai jalur, antara lain jalur visual (penglihatan), jalur audio (pendengaran), gabungan visual dan audio (audiovisual), jalur afektif (perasaan), dan melalui penampilan langsung atau demonstrasi. Hasibuan N (2016).³³

Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan:

- a. Membantu memperjelas pesan pembelajaran

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Hasibuan N (2016), "IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1). doi:<https://doi.org/10.24952/di.v4i1.423>

-
- b. Membantu siswa memahami konsep-konsep baru dengan menghubungkan dengan pengalaman praktis
 - c. Membantu siswa memahami materi dengan mudah
 - d. Membantu siswa meningkatkan semangat dan motivasi belajar
 - e. Membantu siswa membangun keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama
 - f. Membantu siswa meningkatkan daya ingat
 - g. Membantu siswa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media pembelajaran yang menarik dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, penting bagi pendidik untuk memilih media pembelajaran yang tepat dan bijak. Media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik dapat membantu: Membantu kesulitan belajar siswa, Membantu pembentukan kepribadian, Memotivasi belajar, Memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.

Pendidik juga perlu memiliki persiapan yang matang, memahami serta menguasai terlebih dahulu konsep penggunaan media pembelajaran.

Contoh penerapan media pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an

Sebagai contoh penerapan media pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah media pembelajaran audio.

Media pembelajaran audio merupakan jenis media yang hanya dapat didengar, berupa suara yang disampaikan melalui berbagai alat, baik dari manusia maupun non-manusia. Dalam perspektif Al-Qur'an, penggunaan suara sebagai sarana penyampaian pesan tersirat dalam kata-kata seperti *bacalah*, *jelaskan*, dan *ceritakan*.

Beberapa ayat Al-Qur'an yang menunjukkan penggunaan media audio antara lain:

- **Surah Al-Isrā' (17): 14:**

اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

"*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghisab terhadapmu.*"

Ayat ini menekankan pada perintah membaca, yang dalam praktiknya melibatkan suara sebagai media komunikasi.

- **Surah At-Tawbah (9): 11:**

وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

"...dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui." Kata *menjelaskan* menunjukkan proses penyampaian informasi yang dapat melibatkan penjelasan secara lisan.

- **Surah Al-Baqarah (2): 76:**

أَتُخَذُ تُؤْهِمُهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ

"Apakah kamu menceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu...?"

Kata *menceritakan* mengindikasikan penyampaian informasi melalui suara.

Ketiga istilah tersebut – *bacalah, jelaskan, dan ceritakan* – mengandung unsur suara yang menjadi kunci dalam penyampaian pesan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, guru mungkin hanya membacakan materi dari buku atau kitab, namun intinya adalah adanya suara sebagai media utama.

Seiring dengan perkembangan zaman, media audio kini telah dikembangkan menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti radio, rekaman suara, podcast, dan perangkat audio digital lainnya yang semakin memperluas jangkauan dan efektivitas pembelajaran berbasis suara. A.H. Pito (2018).³⁴

Inovasi dalam penggunaan media digital berbasis nilai-nilai Islam

Di tengah pesatnya perkembangan era digital, penggunaan media digital berbasis nilai-nilai Islam turut mengalami perubahan besar. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital, memerlukan metode pengajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan realitas kehidupan mereka. Untuk itu, pemanfaatan teknologi dalam penggunaan media berbasis nilai-nilai Islam menjadi sebuah kebutuhan. Beberapa pendekatan inovatif yang bisa digunakan meliputi pemanfaatan platform pembelajaran digital, penerapan unsur gamifikasi, penggunaan aplikasi kuis, serta integrasi media sosial sebagai sarana edukatif.

1. Pemanfaatan Platform Learning Management System.

Learning Management System (LMS), atau yang juga dikenal sebagai platform manajemen pembelajaran, merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang untuk mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh. LMS berperan dalam mengatur, memantau, melaporkan, mengadministrasi, dan menyebarkan berbagai materi pembelajaran, seperti pelatihan daring, video pembelajaran, panduan teknis, sumber bacaan digital, serta proyek-proyek pengembangan pendidikan. Konsep LMS berasal dari sistem e-learning, yang dibuat untuk menyediakan alternatif pembelajaran yang ekonomis, mudah diakses, fleksibel, dan mendukung interaksi serta kolaborasi. LMS memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana utama, sehingga memungkinkan berbagai bentuk keterlibatan dalam proses belajar (Sevima, 2023).

2. Gamifikasi sebagai Metode Menarik bagi Siswa.

Gamifikasi adalah penerapan elemen permainan dalam konteks nonpermainan, seperti pendidikan. Penelitian Fadilah dan Nurfadhilah (2022) menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan gamifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memunculkan interaksi antara siswa dan juga guru dalam

³⁴ Abdul Haris Pito (2028). "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN". *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*. Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu-54abd3e4.pdf>

pelaksanaannya. Hal ini terafirmasi oleh studi oleh Hakeu et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis gamifikasi di MIS Terpadu Al-Azhfar Gorontalo Utara berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam beberapa penelitian lain menunjukkan, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis gamifikasi menunjukkan minat yang lebih besar dalam memahami konsep-konsep agama dan lebih aktif dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Kuis Edukasi Pembelajaran.

Pemanfaatan aplikasi berbasis kuis seperti Quizizz, Kahoot, Socrative, dan sejenisnya merupakan bentuk inovasi digital yang relevan dalam proses pembelajaran. (Kartika, et al., 2024; Suwahyu, 2023). Aplikasi-aplikasi ini berperan sebagai media yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui metode yang interaktif dan kompetitif. Dengan mengusung elemen gamifikasi yang menarik, penggunaan aplikasi ini dapat mendorong motivasi belajar siswa, membantu mereka memahami materi lebih mendalam, serta mengasah kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal.

4. Integrasi Media Sosial (Instagram, TikTok) untuk Menyampaikan Materi.

Penggunaan media sosial kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, khususnya di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Awalnya diciptakan sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi, platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube kini juga dimanfaatkan dalam bidang pendidikan (Patmanthara et al., 2019; Perifanou et al., 2021). Menurut Bateman; Campbell & Tsuria (2021), dalam pembelajaran agama, media sosial membuka akses luas terhadap informasi keagamaan, memudahkan siswa dalam memperoleh materi pelajaran, serta mendorong interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Melalui media ini, siswa dapat mengikuti kegiatan keagamaan seperti kajian, diskusi, atau pembelajaran agama secara langsung, yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, media sosial membentuk komunitas belajar yang dinamis, tempat di mana guru dan siswa dapat saling bertukar pikiran, berdiskusi, dan memperdalam pengetahuan keislaman.³⁵

D. Tantangan dan Solusi dalam Penggunaan Media Pengajaran Islam

Era digital menghadirkan tantangan kompleks dalam pembelajaran, terutama terkait literasi digital. Pendidik kerap kesulitan memanfaatkan teknologi karena kurangnya pelatihan integrasi, sehingga praktik mengajar masih banyak yang tradisional. Pada peserta didik, minimnya literasi digital berisiko menghasilkan pemahaman keliru terhadap ajaran Islam akibat sulitnya memilah informasi valid di dunia maya. Tantangan signifikan lainnya adalah distraksi dari gawai dan media sosial

³⁵ Dedi Supriadi, Taufiqurrahman dan Samsuddin. "INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI ERA DIGITAL: STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GEN-Z", *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 2 Februari 2025. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/download/1506/805/4681>

yang menggerogoti konsentrasi belajar dan mengalihkan perhatian dari aktivitas keagamaan seperti membaca Al-Qur'an. Rendahnya kontrol dari orang tua dan pendidik dalam mengarahkan penggunaan teknologi turut memperparah masalah ini.

Kendala lain adalah keterbatasan prasarana teknologi di berbagai daerah yang menghambat pembelajaran digital. Tidak meratanya fasilitas komputer, internet stabil, dan perangkat interaktif antar sekolah menimbulkan kesenjangan kualitas pendidikan. Akibatnya, pemanfaatan teknologi untuk memperdalam pemahaman Islam pun menjadi pengalaman yang tidak setara bagi seluruh peserta didik.

Menurut Fuad (2023), dalam menghadapi berbagai tantangan ini, terdapat berbagai solusi yang dapat diterapkan agar pembelajaran PAI tetap berjalan efektif di era digital. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan kompetensi digital para guru melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Guru harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan berbagai teknologi pendidikan, seperti Learning Management System (LMS), media pembelajaran interaktif, serta platform digital yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi secara positif sesuai dengan ajaran Islam agar tidak terjerumus dalam konten-konten yang merusak akhlak dan moral mereka.³⁶

Dalam konteks ini, Al-Qur'an telah memberikan pedoman bagi umat Islam untuk selalu mencari ilmu yang bermanfaat dan menggunakannya dengan bijak. Firman Allah dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11) Ayat ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus meningkatkan ilmu pengetahuan, termasuk dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital harus menjadi perhatian bersama, baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat secara luas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembelajaran di era digital dapat berjalan lebih efektif dan tetap mempertahankan esensi nilai-nilai Islam dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman agama yang mendalam. (Aziz & Zakir, 2022).³⁷

³⁶ Irna Prayetno (2025), "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAIDi Era Digital", *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2No. 3 Januari -Maret 2025, <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jkis/article/view/2390>

³⁷ *Ibid*

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara agama dan politik dalam konteks Islam memiliki dinamika yang kompleks. Pemisahan antara agama dan politik sering kali menjadi perdebatan, di mana sebagian pihak mendukung integrasi keduanya, sementara yang lain menekankan perlunya pemisahan untuk menjaga objektivitas pemerintahan. Dukungan politik terhadap tegaknya syariat menunjukkan bagaimana kekuatan politik dapat berperan dalam penerapan hukum Islam, meskipun dalam praktiknya sering mengalami berbagai tantangan.

Selain itu, pencatatan dalam perkawinan dan budaya "hitam di atas putih" di masyarakat Arab mencerminkan pentingnya dokumentasi dalam hukum Islam untuk menghindari perselisihan dan memastikan perlindungan hak-hak individu. Terakhir, hubungan antara syariat dan maqashid syariah (tujuan utama syariat) menegaskan bahwa hukum Islam tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga harus mempertimbangkan kemaslahatan umat dalam penerapannya.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hal. 8.
- Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Deepublish, 2018, hlm. 254
- Hasibuan N (2016), "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam", *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1). doi:<https://doi.org/10.24952/di.v4i1.423>
- Irna Prayetno (2025), "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAIDi Era Digital", *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, Vol. 2No. 3 Januari -Maret 2025, <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jkis/article/view/2390>
- Jasmi Kamarul Azmi & Mohd Aderi Che Noh, "Sejarah, Kaedah, serta Model Pengajaran dan Pembelajaran Al-Qur'an", dalam researchgate.net.
- M. Latif, Fadriati, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/> Volume 6 Nomor 4, 2023, hlm. 3340
- M. Ramli, "Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits", dalam idr.uin-antasari.ac.id.
- Marronis et al., "Pendidikan Islam sebagai Sistem Pembelajaran Integral", dalam journal.aripafi.or.id.
- Masruroh, Dr. Euis M.Pd.I., *Pengembangan Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya PT, 2022, hlm. 107
- Masruroh, *Op.Cit.*, hlm. 108
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Islam: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 110
- Nurazizah Siti. *Media Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, [https://jurnal.literasikita-indonesia.com/VOLUME 6 NO. 1, Januari -Juni 2021](https://jurnal.literasikita-indonesia.com/VOLUME%206%20NO.%201,%20Januari-Juni%202021)
- Pito Abdul Haris (2028). 'Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran'. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*. Volume: VI No. 2 Juli – Desember 2018.
-

-
- <https://media.neliti.com/media/publications/275126-media-pembelajaran-dalam-perspektif-alqu-54abd3e4.pdf>
- Sagala, *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145
- Saipullah, Nur Afiqah Fatin & Mohd. Isa Hamzah, "*Tahap Penggunaan Multimedia dalam Pengajaran Bidang Al-Qur'an*", dalam conference.uis.edu.my.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan, 2013), hlm. 132
- Supriadi Dedi, Taufiqurrahman dan Samsuddin. "Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z", *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 2 Februari 2025. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/download/1506/805/4681>
- Suryani, Prof. Dr. Nunuk, M.Pd, dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, Remaja Rosdakarya PT, 2018, hlm. 4
- Susilana, Drs.Rudi ,M.Si.; Cepi Riyana, M.Pd, *Media Pembelajaran*, Wacana Prima CV, 2018, hlm. 5
- Suyudi, Prof. Dr.H.M, M.Ag., dan Wahyu Hanaf Putra, M.Pd.I, *Pendidikan Islam*, Penerbit Adab, 2024, hlm. 53
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 250 - 251
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 89
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 72
- Zainuddin, "Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 75-90
- Zakaria Zulkifli, "*Media Pengajaran dalam Pendidikan Islam: Satu Penilaian*", dalam books.google.com.
-

Copyright Holder :

© Sri Mulyaningsih et. al (2025)

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

